

HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN MAHASISWA STKIP YDB LUBUK ALUNG

Reni Nastuti¹⁾ Lelfita²⁾

^{1&2} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Dharma Bakti

Email: reni.nastuti@gmail.com

Email : lelfita26@yahoo.com

Abstract

Massive and increasingly complex environmental issues are becoming important and urgent to further address environmentally friendly behaviors, at every level of society, including students, so that environmental problems can be resolved. This research aims to examine the relationship of environmental knowledge to the environmentally friendly behavior of STKIP YDB Student Lubuk Alung. Because there is still a lack of environmentally friendly behavior among students. The respondents in this study were students who had taken IAD courses and came from Adiwiyata school. The instruments used in this study are questions and questionnaires. The method used in this study is a descriptive method with product moment correlation data analysis technique. The results said that students had high knowledge of the environment, where 85% of respondents had scores in the range of 97-75 and had low environmentally friendly behaviors, this was shown by the data of environmentally friendly behavior polls, where 30% of respondents always behaved environmentally both on campus and at home. Based on the analysis of environmental knowledge relationship data to environmental behavior. it found that t count was 0.6819 and t table of 1,658 at a significant rate of 5% and the results stated there was no relationship of environmental knowledge to environmentally friendly behavior..

Keywords: Knowledge, Behavior, Eco-Friendly

Abstrak

Masih dan semakin kompleknya permasalahan lingkungan hidup menjadi hal penting dan mendesak untuk semakin mengerakan perilaku ramah lingkungan, pada setiap lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa, agar permasalahan lingkungan dapat teratasi. Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji hubungan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa STKIP YDB Lubuk Alung. Karena masih sangat minimnya perilaku ramah lingkungan dikalangan mahasiswa. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah IAD dan berasal dari sekolah Adiwiyata. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah soal dan angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data korelasi product moment. Hasil penelitian mengatakan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi tentang lingkungan, di mana 85 % responden memiliki nilai pada rentangan 97-75 dan memiliki perilaku ramah lingkungan yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan data hasil angket perilaku ramah lingkungan, dimana 30 % responden yang selalu berperilaku ramah lingkungan baik dikampus maupun di rumah. Berdasarkan analisis data hubungan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku lingkungan. didapatkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,6819 dan t_{tabel} sebesar 1,658 pada taraf signifikan 5% dan Hasil penelitian menyatakan tidak terdapat hubungan pengetahuan lingkungan terhadap Perilaku ramah lingkungan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Prilaku, Ramah Lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan tempat yang paling mendasar bagi setiap makhluk hidup. Lingkungan hidup adalah semua benda daya dan kondisi yang terdapat

dalam suatu tempat atau ruang tempat manusia atau makhluk hidup berada dan dapat mempengaruhi hidupnya (Soemarwoto, 2004) Pemerintah melalui Undang-Undang telah mengatur masalah

lingkungan hidup yaitu Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan mempengaruhi hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Lingkungan yang rusak adalah lingkungan yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya untuk mendukung kehidupan manusia.(Nurhafni et al., 2019)

Pada saat ini dampak dari kerusakan lingkungan sudah kita rasakan, hal ini di akibatkan oleh aktivitas manusia yang tidak disertai dengan perilaku ramah lingkungan, sehingga banyaknya sampah yang di hasilkan dari aktivitas manusia, terjadinya pencemaran air, udara, banjir ,longsor,kekeringan, kerusakan ekosistem dan berkurangnya nya keanekaragaman hayati.Sehingga fungsi lingkungan bagi kehidupan manusia tidak maksimal lagi. Hal ini dikarenakan tidak adanya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan,dimana lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan.(Akhmad Kurnia N,Muh. Khalifah Mustami, 2019). Agar lingkungan dapat berfungsi secara maksimal bagi manusia dan makhluk hidup lain maka lingkungan perlu di jaga dan di lestarikan demi keberlanjutan lingkungan pada saat ini dan masa depan. Berbagai permasalahan lingkungan hidup yang terjadi saat ini mengharuskan setiap masyarakat untuk memperbaiki perilaku ramah lingkungan (Septian et al., 2016) Agar permasalahan lingkungan dapat di kurangi dan di atas.

Menyelesaikan permasalahan lingkungan di perlukan upaya pelestarian lingkungan dari seluruh masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan(Munawar et al., 2019). Kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab semua orang, dan bersifat berkelanjutan dimana pun dan kapan pun. Salah satu

upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan adalah dengan menerapkan perilaku ramah lingkungan (Pertiwi, 2018).Pendidikan menjadi wadah mengembangkan pola pikir dan membentuk sikap peserta didik. Serta dapat menjadi jalan untuk memberikan pengetahuan, dan membentuk sikap serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan yang diinginkan (Hamzah, 2013:13). Oleh karena itu, sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan penting untuk dilakukan. Meningkatnya pengetahuan, diharapkan akan berdampak pada sikap terhadap lingkungan sehingga keharmonisan antara manusia dan alam tetap terjaga (Julina, 2016), Pendidikan Lingkungan Hidup (*Environment Education*) merupakan kunci untuk mempersiapkan masyarakat dengan pengetahuan, keahlian, nilai dan sikap peduli lingkungan sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah lingkungan. Perilaku ramah lingkungan merupakan perilaku yang berkaitan tentang perbuatan seseorang yang ditunjukkan secara berulang-ulang dan cenderung berkesinambungan akibat adanya situasi dan kondisi yang dihadapi (Robbins&Judge,2013). Tiga komponen yang saling mempengaruhi dalam pembentukan perilaku ialah pengetahuan, sikap dan perilaku itu sendiri.(Septian et al., 2016)

Akan tetapi harus kita akui bahwa sampai saat ini kepedulian terhadap lingkungan masih hanya sebatas retorika belaka, sehingga permasalahan lingkungan belum dapat menemukan solusi dalam mengatasinya. Perilaku ramah lingkungan baru dimiliki oleh segelintir individu, banyak diantara kita yang tidak ber perilaku ramah lingkungan, di tunjukan dengan masih banyak nya sampah yang berserakan dimana-mana, terjadi nya banjir kekeringan, berkurang nya keanekaragaman serta kerusakan ekosistem. Hal ini semua dipicu oleh perilaku masyarkat yang tidak peduli pada lingkungannya yang menyebabkan kondisi

lingkungan alam semakin hari semakin memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia (Iswari & Utomo, 2017). Perilaku manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan secara global

Perilaku terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat dalam menjaga kelestarian alam serta memecahkan masalah lingkungan yang dihadapi saat ini. Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan (Azmi & Elfayetti, 2017). Salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan (Ardianti,dkk, 2017)). Dengan telah dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup dan meningkatnya jumlah sekolah penerima penghargaan Adiwiyata di setiap daerah, semestinya perilaku menjaga kelestarian lingkungan juga akan meningkat. Namun pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan terhadap mahasiswa yang secara keseluruhan berasal dari sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata dan telah mendapatkan pengetahuan lingkungan, masih banyak para mahasiswa yang belum memiliki perilaku ramah lingkungan walaupun sudah memiliki pengetahuan lingkungan.

Melihat perilaku mahasiswa yang belum ramah lingkungan dan tidak berbanding lurus dengan pengetahuan dan penerimaan informasi yang diperoleh mahasiswa. Meskipun. Pengetahuan lingkungan dan sikap ramah lingkungan sangat terkait dan saling memperkuat terutama dalam pencarian informasi tentang isu-isu lingkungan dan mengatasi masalah lingkungan. Berdasarkan dari uraian di atas maka diperlukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap perilaku ramah lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di STKIP YDB Lubuk Alung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 89 orang yang berasal dari sekolah adiwiyata dan telah mengambil mata kuliah IAD. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan lingkungan hidup, angket Perilaku ramah lingkungan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dikembangkan oleh penulis pertama berdasarkan buku pendidikan Lingkungan dan diadaptasi dari peneliti sebelumnya berdasarkan konstruksi yang diukur serta lembar observasi, dan lembar wawancara. Metode penelitian ini adalah Deskriptif dengan teknik analisis data korelasi *product moment* yang digunakan untuk mencari korelasi antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis korelasi antar variabel pada penelitian ini yaitu korelasi pengetahuan lingkungan hidup dengan Prilaku ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tes pengetahuan lingkungan terhadap responden diperoleh data pengetahuan lingkungan seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Interval nilai dan frekuensi pengetahuan lingkungan respon

No	Interval Nilai	Frekuensi
1	100-90	28
2	89-80	33
3	79-70	15
4	69-60	8
5	<60	5
JUMLAH		89

Nilai dan frekuensi yang di peroleh oleh responden dapat di lihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai dan frekuensi dari responden

No	Nilai	Frekuensi
1	97	5

2	95	8
3	94	10
4	90	5
5	89	9
6	86	11
7	85	7
8	83	6
9	78	5
10	75	10
11	68	7
12	67	1
13	58	3
14	55	2

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2 dari 89 responden hanya 5 orang yang mendapatkan nilai dengan skor <60 ini berarti mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap pengetahuan

lingkungan. Hal ini di karenakan mahasiswa telah memiliki pengetahuan lingkungan yang di peroleh malui pendidikan dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi, mendapatkan pengetahuan lingkungan dari program Adiwiyata saat berada di sekolah Baik di SD SMP dan SMA, mata kuliah IAD, serta sumber lain di antaranya media massa sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap lingkungan. Adanya pengetahuan yang diperoleh dapat menjadikan mahasiswa berwawasan lingkungan hidup, sehingga tercipta pemecahan masalah solutif (Vivanti et al., 2017)

Berdasarkan angket perilaku ramah lingkungan saat berada di kampus maupun di rumah diperoleh data yang terdapat pada Tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Distribusi sikap peduli lingkungan

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERSENTASE			
			SL	SR	KK	TP
Perilaku Ramah Lingkungan	Perilaku ramah lingkungan saat di sekolah	Setiap pergi ke kampus saya membawa <i>tumbler</i> dan tempat makan	11%	12%	17%	60%
		Saya mematikan kipas,lampu,LCD,saat akan keluar dari ruang kelas	15%	21%	14%	50%
		Saya meletakkan sampah sesuai tempat/kelompoknya	55%	24%	15%	6%
		Saya menghemat pemakaian SDA (Air, BBM, Kertas)	55%	18%	20%	7%
		Saya menanam dan merawat tumbuhan yang ada dikampus	19%	21%	26%	34%
		Saya membuat kompos dan Biopori saat dikampus	0%	2%	6%	92%
		Saya melakukan daur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat	4%	6%	10%	80%
		Saya membawa <i>kantong sendiri saat belanja ke pasar</i>	10%	13%	14%	63%
		Saya Menghemat pemakaian SDA (air,BBM)	15 %	20%	25%	40%
		Saya membuat kompos dari sampah potongan sayur dan sampah organik di rumah	8 %	15%	20	57%
	Saya mematikan dan membuka kabel kipas ,TV,radio, cas Hp	52%	10%	8%	30%	

dll setelah di gunakan				
Saya membuat apotik hidup di rumah	23%	21%	5%	51%
Saya membuat sumur resapan dan biopori di rumah	5%	7%	11%	77%
Saya melakukan daur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat dirumah	9%	7%	25%	59%

Berdasarkan data hasil penelitian yang terdapat pada Tabel 3 terhadap perilaku ramah lingkungan baik di kampus maupun di rumah ,30 % dari sampel yang selalu berperilaku ramah lingkungan baik saat berada di kampus maupun saat berada di rumah. Perilaku ramah lingkungan yang sudah dilakukan oleh lebih dan sama dengan 50 % sampel diantaranya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Perilaku Ramah Lingkungan

No	Sub Variabel	Indikator	Persentase
1	Perilaku ramah lingkungan saat di sekolah	Saya meletakkan sampah sesuai tempat/kelompoknya	55%
		Saya menghemat pemakaian SDA (Air, BBM, Kertas)	55%
2	Perilaku ramah lingkungan saat di rumah	Saya mematikan dan membuka kabel kipas ,TV,radio, cas Hp dll setelah di gunakan	52%

(Sumber: Data Hasil Penelitian)

Berdasarkan dari Tabel 2 jawaban responden terhadap pertanyaan yang

berkaitan dengan pengetahuan lingkungan menyatakan bahwa responden memiliki Pengetahuan lingkungan yang tinggi berdasarkan data 55 orang responden memperoleh nilai dengan skor 100-85 dan 21 orang mendapatkan nilai 84-70 hal ini di karenakan responden sudah mempunyai pengetahuan lingkungan yang di peroleh melalui pendidikan dari pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi, pengetahuan lingkungan yang di peroleh selama berada di sekolah adiwiyata, melauai mata kuliah ilmu alamiah dasar serta sumber lain seperti media cetak maupun elektronik dan melalui perkembangan IT (Information technology) hal ini sesuai dengan penjelasan (Rahman, 2016) bahwa media cetak, elektronik, dan internet adalah sumber dari informasi yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.sehingga menjadikan responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang lingkungan. Pendidikan lingkungan diasumsikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesadaran lingkungan, gaya hidup sehari-hari, dan perilaku seseorang. Pengetahuan lingkungan yang di peroleh melalui pendidikan hendaknya dapat melahirkan generasi masa depan yang sadar lingkungan dan memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungan yang menjadi permasalahan Indonesia dan dunia saat ini. Menurut Zsoka *et al* (2013) pengetahuan lingkungan bermakna pengetahuan dan kesadaran tentang permasalahan lingkungan dan solusinya.

Berdasarkan angket perilaku ramah lingkungan menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan mahasiswa saat berada di kampus maupun di rumah sangat rendah sekali. Dari 14 item pernyataan lingkungan hidup yang di sampaikan kepada sampel rata rata 23 % dari responden yang selalu berperilaku ramah lingkungan saat berada di kampus maupun di rumah. Hal ini terlihat dari hasil angket pernyataan terhadap perilaku ramah lingkungan dimana sampel yang selalu membawa tubler dan tempat makanan saat kekampus hanya 11 %, hal ini menunjukkan kurangnya perilaku ramah lingkungan dari mahasiswa tersebut, walaupun mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang lingkungan. Kalau mahasiswa tidak membawa tubler dan tempat makan saat keluar rumah, maka volume sampah plastik belum bisa dikurangi karena masih membeli air dalam kemasan dan makanan lain dalam wadah plastik atau styrofoam. Mahasiswa juga belum terbiasa untuk mematikan lampu, kipas saat keluar ruangan hal ini terlihat dari hasil angket 15 % yang selalu mematikan lampu, kipas saat keluar kelas, hal ini menunjukkan belum adanya perilaku mahasiswa dalam menghemat sumber daya alam, Dimana mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang sumber daya alam, tetapi belum menunjukkan perilaku ramah lingkungan. Berdasarkan item pernyataan tentang meletakkan sampah pada tempatnya dan menghemat pemakaian air sudah 55 % dari sampel yang selalu melakukan penghemat pemakaian air dan meletakkan sampah pada tempatnya. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang sudah dilakukan sehingga akan merubah perilaku terhadap lingkungan.

Sedangkan untuk perilaku ramah lingkungan pada saat berada dirumah belum memperlihatkan perilaku ramah lingkungan hal ini dapat dilihat dari hasil angket dimana 63% dari sampel ketika berbelanja tidak membawa kantong sendiri dari rumah, aktivitas berbelanja berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan dan perubahan iklim. Kemudian

92 % dari sampel belum membuat sumur resapan dimana sumur resapan berfungsi sebagai tempat menampung air hujan yang jatuh di atas atap rumah atau daerah kedap air dan meresapkannya ke dalam tanah (Safitri et al., 2019), hal ini merupakan salah satu usaha untuk mengatasi kekeringan dan mencegah banjir. 57 % dari sampel tidak pernah membuat kompos dari sisa potongan sayur di rumah, walaupun di sekolah adiwiyata kegiatan membuat kompos itu sering dilakukan. Hal ini dikerjakan karena tugas dari sekolah saja. atau takut karena aturan dari program sekolah. sehingga dikerjakan. Supaya tidak melanggar aturan dari sekolah bukan karena kesadaran untuk menjaga bumi ini. Kesadaran siswa terhadap lingkungan adalah mengetahui kondisi lingkungan kemudian mengetahui sikap dan tindakan yang akan dilakukannya (Victor, 2015). Kesadaran lingkungan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan (Abbas, 2012). Kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan mendorong seseorang berperilaku positif yang mendukung kelestarian lingkungan hidup (Wihardjo et al., 2017).

walaupun pengetahuan lingkungan mahasiswa tinggi tetapi perilaku ramah lingkungan masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan teori *Lawrence Green* (1980), bahwa pengetahuan tidak langsung berhubungan dengan perilaku karena dipengaruhi oleh niat perilaku lingkungan, hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang sudah dilakukan sehingga akan merubah perilaku terhadap lingkungan. Perilaku ramah lingkungan merupakan perilaku yang berkaitan tentang perbuatan seseorang yang ditunjukkan secara berulang ulang dan cenderung berkesinambungan akibat adanya situasi dan kondisi yang dihadapi (Robbins & Judge, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa STKIP YDB Lubuk Alung... Berdasarkan analisis hubungan pendidikan

lingkungan hidup terhadap perilaku ramah lingkungan dengan analisis *korelasi Product moment* di peroleh t_{hitung} sebesar 0,6819 dan t_{tabel} sebesar 1,658 pada taraf signifikan 5%, karena t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan lingkungan terhadap perilaku ramah lingkungan. Pengetahuan lingkungan tidak langsung berhubungan dengan perilaku lingkungan, karena perilaku lingkungan akan terlahir dari kesadaran, niat perilaku lingkungan dan kebiasaan yang terus menerus dilakukan, berlanjut kapan pun dan dimanapun sehingga akan merubah perilaku ramah lingkungan.

REFERENSI

- Abbas, Mohammed Yahaya. (2012). A Survey of Environmental Awareness, Attitude, and Participation amongst University Students : A Case Study. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 3 (5), 1755-1760.
- Akhmad Kurnia N, Muh. Khalifah Mustami, M. W. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Penerimaan Informasi Dengan Sikap dan Perilaku Peserta Didik Terhadap Lingkungan Hidup Correlation of Knowledge and Acceptance of Information With The Attitude and Behavior of Learners To The Environment*. 177–182.
- Ardianti, dkk, 2017. (2017). Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment. *Jurnal Pendas*, 4(1), 1–7.
- Azmi, F., & Elfayetti, E. (2017). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i2.6901>
- Green, Lawrence, 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hamzah S 2013 *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, Bandung: Refika Aditama,
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Julina. (2016). Analisis Pengetahuan Lingkungan Dan Perilaku Ramah Lingkungan Berdasarkan Gender Dan Tingkat Pendidikan Di Kota Pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 15(2), 232. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2650>
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Nurhafni, N., Syahza, A., Auzar, A., & Nofrizal, N. (2019). Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.31258/dli.6.1.p.45-54>

- Pertiwi, A. P. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Pencemaran Lingkungan Dengan Perilaku Ramah Lingkungan Pada Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 6(2), 54. <https://doi.org/10.26714/jps.6.2.2018.54-58>
- Rahman, N. A. (2016). Knowledge, internal, and environmental factors on environmental care behaviour among aboriginal students in Malaysia. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(12), 5349–5366.
- Rahmahdini, R., Vivanti, D. S., & Heryanti, E. (2014). The Effect of different Counseling Method toward Housewives' Knowledge about Processing of the Household Waste. *BIOSFER*, VII(2), 22–26.
- Robbins, SP. Timothy, A. Judge. (2013). *Organizational Behavior*. Boston: Person.
- Safitri, R., Purisari, R., & Mashudi, M. (2019). Pembuatan Biopori dan Sumur Resapan untuk Mengatasi Kekurangan Air Tanah di Perumahan Villa Mutiara, Tangerang Selatan. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.1.39-47>
- Septian, Y., Ruhimat, M., & Somantri, L. (2016). PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SMA DI KOTA BANDUNG. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 16(2), 71–81. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4386>
- Soemarwoto, Otto (2004) "Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan Jakarta: Djambatan
- Vivanti, D. S., Ernawati, & Qibtiah, M (2017). Hubungan Pengetahuan . Lingkungan Hidup dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pencemaran Lingkungan pada Siswa SMAN 6 Tanggerang. *BIOSFER*, 10(2), 1–6.
- Victor. (2015). Environmental Attitudes and Ecological Behaviour among Students: A Case Study of Kibera and Kasarani Division in Nairobi, Kenya. *International Journal of Interdisciplinary Research and Innovations*. 3 (1), 50-59.
- Wihardjo, S. D., Hartati, S., Nurani, Y., & Sujarwanta, A. (2017). The Effects of Green Schooling Knowledge Level and Intensity of Parental Guidance on the Environmental Awareness of The Early Age Student. *Educational Research and Reviews*, 12(5), 251–257.
- Zsoka, A., Szerenyi, Z. M., Szechy, A., & Kocsis, T. 2013. Greening due to environmental education? Environmental knowledge, attitudes, consumer behavior and everyday pro-environmental activities of Hungarian high school and university students, *Journal of Cleaner Production*, 48, 125-138.